

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Team Quiz*

a. Pengertian model pembelajaran

Dalam model pembelajaran *Team Quiz*, siswa dikelompokkan, bekerja sama untuk memahami materi, membuat pertanyaan kuis, dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, (Suprijono 2020). Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui kompetisi kuis antar kelompok. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan **berpusat pada siswa**. Istilah model pembelajaran mengarah pada pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur atau langkah-langkah yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Sanjaya 2021). Model ini memberikan pedoman tentang bagaimana guru dapat mengatur kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran tidak hanya melibatkan cara guru mengajar, tetapi juga bagaimana siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan konteks dan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, model pembelajaran menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerjasama antar siswa dalam menjawab serangkaian soal kuis. Dalam Mulyasa (2020), model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Model ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, termasuk untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetisinya

Model pembelajaran *Team Quiz* di sekolah dasar, seperti yang dijelaskan oleh Suryani & Munir (2022), adalah metode pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kompetisi dengan kerjasama tim untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa tim, yang masing-masing akan bekerja

bersama-sama untuk menjawab soal kuis yang diberikan oleh guru. Setiap tim berkompetisi untuk meraih nilai tertinggi, sementara pada saat yang sama, mereka harus bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang menguji pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, baik di kelas maupun dalam bentuk tutorial. Menurut Trianto (2020), model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka sistematis yang membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, model ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga untuk belajar berkolaborasi dalam tim. Siswa akan bekerja sama dalam kelompok mereka untuk menyelesaikan soal kuis, kemudian jawaban dari setiap tim akan dibandingkan satu sama lain. Tim yang berhasil memberikan jawaban terbanyak dengan benar akan diumumkan sebagai pemenang.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Quiz*

Tahap-Tahapan model pembelajaran *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A,B,C.
- 3) Sampaikan kepada siswa format pembelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.

- 4) Setelah penyampaian, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak menjawab, lempar kepada kelompok B.
- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya pemahaman siswa yang keliru.

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Team Quiz*

Menurut Yuliana, E., & Mulyani, D. (2020) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *Team Quis* yaitu:

- 1) Meningkatkan Kerja Sama: Siswa bekerja dalam tim, memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif.
- 2) Motivasi Belajar: Kerja kelompok meningkatkan partisipasi aktif dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

- 3) Pemahaman Materi Lebih Mendalam: Diskusi tim membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Selain memiliki kelebihan, tidak dapat dipungkiri bahwa model pembelajaran *Team Quiz* juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketergantungan Antar Anggota: Siswa yang kurang aktif bisa bergantung pada teman sekelompok, mengurangi pembelajaran individu.
- 2) Pengelolaan Waktu dan Kelas: Pengawasan yang kurang bisa membuat suasana kelas kurang terkendali.
- 3) Evaluasi Tidak Merata: Hasil kelompok bisa dipengaruhi oleh kontribusi anggota yang tidak seimbang.

2. Keterampilan Bertanya

1) Pengertian keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya, menurut Sugiono, bukan hanya sekadar mengajukan pertanyaan, tetapi juga menciptakan interaksi aktif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan komunikasi, dan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia Sugiono (2020). Sugiono dalam buku Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (2020), keterampilan bertanya adalah bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam membaca, menulis, berbicara, maupun mendengarkan. Keterampilan bertanya membantu siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam pembelajaran, serta mendorong mereka untuk berpikir mendalam dan mengembangkan ide secara lebih terstruktur.

Oleh karena itu, teknik bertanya bukan hanya mendukung penguasaan materi bahasa Indonesia, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir dan keterampilan komunikasi yang lebih baik pada siswa.

Selain itu, Suyanto (2020) menambahkan bahwa pertanyaan yang diajukan oleh guru harus berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran dan membantu siswa untuk berpikir lebih dalam. Keterampilan bertanya yang baik juga memfasilitasi proses evaluasi, karena dapat menggali pemahaman dan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

Menurut Sunaengsih & Sunarya (2020), keterampilan bertanya adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memfasilitasi pembelajaran aktif. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk merumuskan pertanyaan yang relevan dan tepat, baik yang bersifat konvergen (jawaban benar yang jelas) maupun divergen (berbagai kemungkinan jawaban). Pertanyaan yang baik dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, mendorong diskusi, serta membantu siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Sunaengsih & Sunarya juga menekankan bahwa keterampilan bertanya bukan hanya dimiliki oleh guru, tetapi juga perlu dikembangkan pada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam menggali dan mengkonstruksi pengetahuan melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan.

Menurut Mulyasa (2021), keterampilan bertanya adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang tepat dan relevan guna mendorong siswa

berpikir kritis, mendalami materi, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Keterampilan bertanya ini tidak hanya dimiliki oleh guru, tetapi juga harus dikembangkan pada siswa, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi secara mendalam. Pertanyaan yang baik dan tepat akan membantu merangsang diskusi, mengeksplorasi ide-ide baru, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan keterampilan bertanya yang baik, siswa akan lebih aktif bertanya, mencari jawaban, dan berdiskusi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan penting dalam proses pembelajaran yang mendukung perkembangan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah keterampilan yang sangat penting yang dikuasai oleh seorang siswa. Keterampilan bertanya ini berguna bagi guru untuk menilai pemahaman anak terhadap materi yang sudah dipelajari. Tanyakan juga untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain.

2) Indikator keterampilan bertanya

Kegiatan "menanya" dalam kegiatan pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, hingga sampai meta pengetahuan). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah

mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

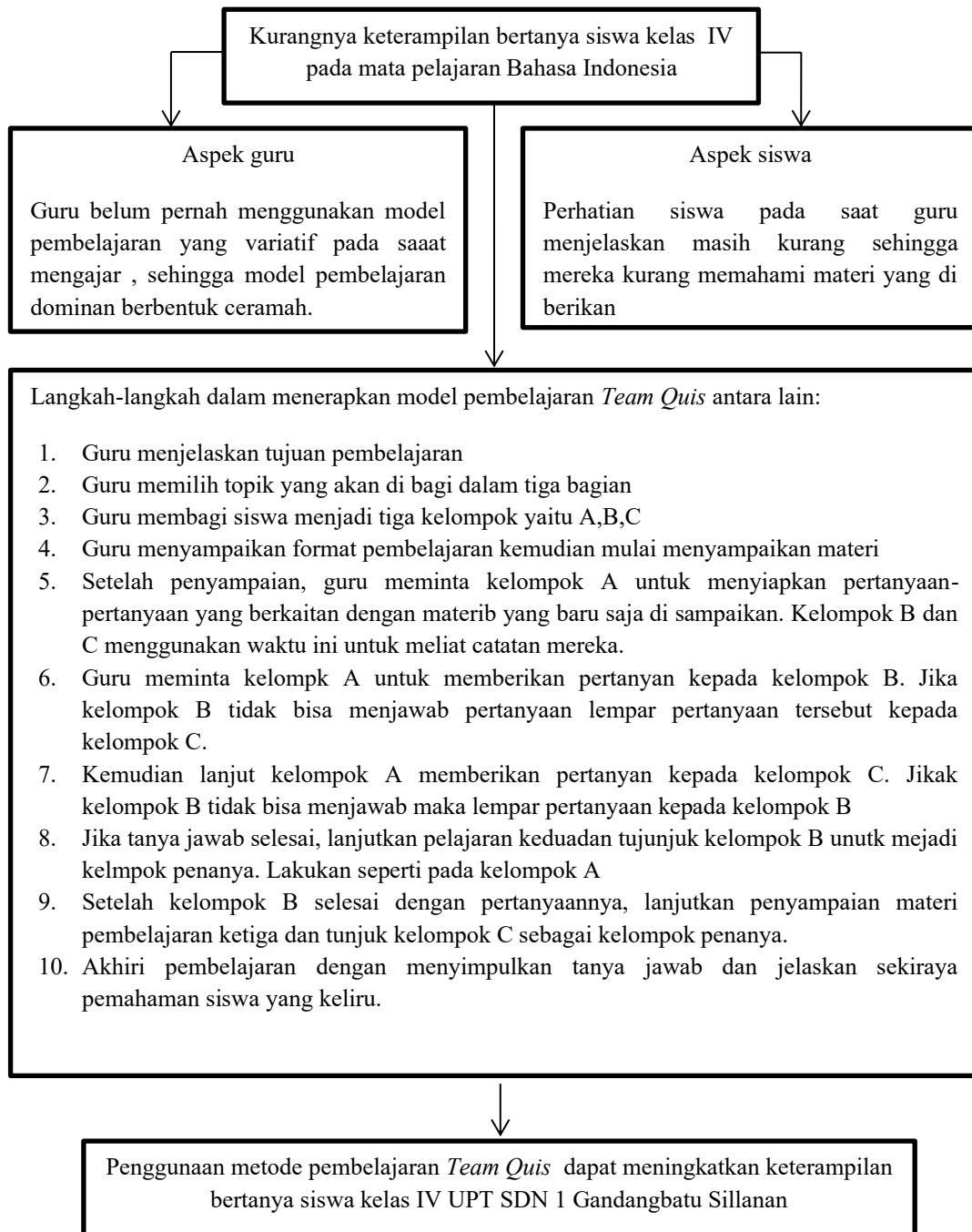
Menurut Gunawan, H. & Setiawan, A. (2021). indikator keterampilan bertanya meliputi:

- a. Substansi pertanyaan; siswa diharapkan mampu membuat pertanyaan yang merujuk pada inti atau pokok pertanyaan yang di ajukan.
- b. Frekuensi pertanyaan dalam 1 jam pelajaran; Siswa diharapkan mampu mengajukan pertanyaan minimal satu kali dalam setiap pertemuan. Frekuensi ini mencerminkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- c. Tekhik Bertanya; Siswa harus mampu mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Ini termasuk volume suara yang cukup keras agar semua dapat mendengar
- d. Keterkaitan dengan materi; Pertanyaan yang diajukan harus relevan dengan materi yang sedang dipelajari dan bermanfaat untuk pemahaman lebih lanjut.
- e. Pemberian waktu berpikir; Guru harus memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir sebelum mengajukan pertanyaan, sehingga siswa tidak merasa terburu-buru dan dapat menyampaikan pertanyaan dengan baik
- f. Sikap dan kepercayaan diri; Siswa perlu menunjukkan kepercayaan diri saat bertanya dan menghargai teman-teman yang juga bertanya, yang mencerminkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Hasil observasi langsung dan wawancara dengan wali kelas IV UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman atau daya serap terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKTP. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah ketidakmampuan siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung menggunakan pendekatan ceramah dan mencatat, dan model pembelajaran jarang digunakan karena guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak aktif dan tidak bersemangat saat belajar, terutama saat mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal ini dapat di lihat dari data daftar nilai ulangan harian semester ganjil semester ganjil 2024/2025, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kurang dari 70, sementara standart kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang diterapkan yaitu 70. Data awal yang didapatkan, dari 20 siswa, hanya 6 yang dapat menjawab pertanyaan guru, dan 14 lainnya tidak dapat menjawab.

Model Pembelajaran *Team Quiz* adalah salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa saat mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan. Oleh karena itu, dianggap bahwa model pembelajaran *Team Quiz* meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, variabel penelitian harus didefinisikan sebagai bahan penelitian. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoritis di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Team Quis* di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan, maka keterampilan bertanya siswa kelas IV meningkat.